

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar bagi manusia untuk mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang bermanfaat dan mulia bagi lingkungannya. Pendidikan merupakan sebuah proses atau usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau dorongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Diungkapkan Ali (2009) mantan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, dan meningkatkan kreativitas.

Berdasarkan tujuan pendidikan dasar yang diatur dalam Peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 17 ayat 3 menyatakan bahwa “Pendidikan dasar, termasuk sekolah yang bertujuan : membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, (d) sehat, mandiri, dan percaya diri, (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab”. Melalui pernyataan tersebut, pembelajaran merupakan sebuah proses, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut guru harus memperhatikan dalam memilih model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Suriati (2021: 117) kualitas pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila terjadinya suasana belajar dan proses pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyelenggara pendidikan adalah kemampuan guru dalam menyiapkan anak didiknya melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui komunikasi yang baik guru dapat membimbing dalam menjalani proses belajar yang efektif dan berkualitas. Selain itu, Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga akan membuat anak didik menjadi lebih mudah dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika anak didik dapat menguasai materi yang guru sampaikan dan telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, Guru merupakan kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal.

Untuk membangun manusia yang berkualitas, salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menanamkan akhlak siswa yang baik melalui pelajaran pendidikan agama. Pelajaran pendidikan agama dapat dikatakan

sebagai pelajaran yang menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini juga sesuai dengan Kompetensi Inti pertama pada kurikulum 2013 yaitu Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sehingga pelajaran pendidikan agama bukan hanya tentang konsep belaka, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelajaran Pendidikan Agama diharapkan dapat menghasilkan individu yang selalu berusaha menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta dapat membangun keharmonisan dan peradaban kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat (Riduan, 2017: 118).

Materi yang terkandung di dalam pelajaran Agama sangat banyak dan beragam, salah satunya terdapat pelajaran Fikih. Didalam pelajaran fikih terdapat salah satu materi penting yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah bersuci. Bersuci itu sendiri merupakan syarat sah suatu ibadah. Bersuci ada dua yaitu bersuci dari hadas kecil dan bersuci dari hadas besar. Bersuci dari hadas kecil bisa dilakukan dengan cara berwudhu sedangkan bersuci dari hadas besar dengan cara mandi junub. Pada materi fikih awal khususnya kelas satu diajarkan bersuci yang paling mudah yaitu bersuci dari hadats kecil yaitu melalui wudhu. Materi wudhu bagi siswa kelas satu merupakan materi awal yang bertujuan memberikan pemahaman pada siswa untuk bersuci sebelum melakukan ibadah sholat.

Wudhu merupakan salah satu amalan ibadah yang sangat penting dalam Islam. Wudhu adalah menyucikan diri dari hadas kecil agar dapat mengerjakan ibadah-ibadah yang disyariatkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Secara syariat Islam, wudhu adalah membasuh muka, kedua tangan hingga siku, sebagian kepala, dan kedua kaki hingga mata kaki untuk dapat beribadah kepada Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah Swt yang terkandung dalam Al Qur'an surah Al- Maidah ayat 6 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ

أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ
نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”

Sebagaimana diketahui bahwa wudhu merupakan suatu langkah awal sebelum melakukan amalan ibadah. Materi wudhu merupakan kesulitan tersendiri karena, materi wudhu selalu berhubungan dengan air sehingga sifat siswa yang masih suka bermain-main dengan air membuat siswa sulit diajak fokus untuk berwudhu dengan baik dan benar. Dasar penanaman wudhu yang baik dan benar sejak dini perlu ditanamkan agar mereka tidak salah pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dibutuhkan pembelajaran yang baik untuk menanamkan pemahaman dan pengamalan siswa dalam berwudhu. Dibutuhkan kemampuan guru juga agar dapat membuat fokus siswa untuk berwudhu dengan baik.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan pada kelas rendah terlebih kelas 1, untuk berwudhu saja siswa belum begitu bisa, sebagian besar masih banyak yang tidak sesuai dengan urutan rukun maupun gerakannya belum memenuhi kesempurnaan, karena cara membasuhnya masih asal-asalan saja. Dalam pembelajaran juga tidak sedikit siswa yang tidak menghiraukan apa yang dijelaskan guru didepan kelas, akibatnya banyak siswa yang tidak bisa mengulang kembali apa

yang telah dijelaskan, misalnya guru meminta siswa untuk mengurutkan urutan wudhu yang benar dan lain sebagainya. Dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, mereka menganggap bahwa pelajaran Fiqih hanya sekedar mendengarkan guru berceramah. Selain itu, penyampaian guru dalam pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional/metode lama seperti ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa lebih cepat bosan. Penggunaan metode konvensional yang ditambah dengan pemberian tugas kurang melibatkan proses pembelajaran siswa secara aktif, sehingga siswa kurang berperan. Hal ini tidak sesuai dengan paradigma pembelajaran abad 21 yang menekankan pada keterampilan berpikir, menghubungkan ilmu dengan kehidupan nyata, pemanfaatan IT, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Winangun, 2021: 152).

Menurut hasil observasi yang dilaksanakan, diketahui bahwa proses pembelajaran di MI Ash-Shiddiqiyah yang masih menggunakan pembelajaran secara konvensional dan pemberian catatan, sehingga mengakibatkan beberapa siswa yang masih pasif dan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, penting bagi guru untuk merencanakan pembelajaran yang mampu memberikan motivasi siswa untuk berperan aktif, memberikan kesempatan untuk siswa berkeaktifan dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis yang dimilikinya (Wati et al., 2021: 174). Selain itu guru juga harus bisa memberikan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ditambah variasi dari media pembelajaran yang digunakan, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Untuk menanamkan pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa perlu adanya perubahan atau variasi dalam mengajar. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran Fiqih sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran, oleh sebab itu guru perlu menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dan

tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai (Nurlianti & Martina, 2020: 39).

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru fikih kelas 1, peneliti mengajukan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan media gambar. Dengan menggunakan model ini siswa akan tertarik dan mengamati guru yang sedang menjelaskan. Menurut Najmi (2020: 407) *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan memanfaatkan media gambar. Dalam kegiatannya gambar- gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa di urutkan menjadi urutan yang sesuai. Dengan menggunakan gambar yang menarik yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan, maka dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru (Septiana et al., 2022: 36). Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar siswa akan lebih efektif dalam pembelajaran (Feryanti, 2022: 2). Dengan model pembelajaran ini juga dapat membuat pembelajaran lebih terkesan atau bermakna, menyenangkan, kreatif dan sesuai dengan realitas yang ada serta melibatkan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial (Ismah & Aisy, Rihadatul, 2021: 87).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemahaman dan pengamalan wudhu pada kelas 1 di Ash-Shiddiqiyah. Hal ini dikarenakan penanaman wudhu sejak dini dapat memberikan efek positif baik pada pemahaman dan pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mengambil lokasi penelitian di MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dikarenakan di lokasi tersebut masih minim dalam menanamkan wudhu sejak dini sehingga lokasi tersebut menunjang untuk menjawab dari permasalahan yang akan diteliti. Dengan ini peneliti berharap nantinya siswa dapat memahami wudhu dengan baik sehingga dapat mengamalkan dan menyempurnakan ibadah-ibadah yang lainnya. Dalam hal ini maka penulis mengangkat judul skripsi adalah mengenai

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Pemahaman dan Pengamalan Tata Cara Wudhu Siswa Kelas I di MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Pemahaman dan Pengamalan Tata Cara Wudhu Siswa Kelas I maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas satu masih cenderung ingin bermain.
2. Siswa susah diajak fokus untuk berwudhu.
3. Masih banyak yang salah tidak sesuai dengan urutan rukun.
4. Belum memenuhi kesempurnaan gerakannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian dibatasi hanya pada penguatan keterbatasan penulis dalam mengkaji permasalahan diatas, maka penelitian dibatasi pada beberapa aspek, yaitu:

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap Pemahaman dan Pengamalan Tata Cara Wudhu Siswa Kelas I MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
2. Pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
3. Faktor yang mempengaruhi pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap Pemahaman dan Pengamalan Tata Cara Wudhu Siswa Kelas I MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon?

2. Bagaimana pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan seberapa besarnya keberhasilan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah di Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Secara rinci tujuan tersebut meliputi :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas I MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 1 MI Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* khususnya di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan bagaimana cara guru membimbing siswa tentang tata cara berwudhu.

b. Bagi Siswa

Mendapatkan layanan dalam pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu.

c. Bagi Sekolah

Sebagai ilmu pengetahuan, bahan bacaan dan sumber inovasi.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan serta pertimbangan tentang bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak dalam hal berwudhu.

e. Bagi peneliti

sebagai bahan untuk menambah wawasan dan memenuhi tugas akhir semester.

